

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Tabalong

Faktor-faktor berikut ini melatarbelakangi berdirinya MA Tanjung, cikal bakal MAN 1 Tabalong, pada tahun 1967 di Tanjung dan sekitarnya:

- a. Belum ada Madrasah Aliyah
- b. Banyaknya lulusan MTs dan SMP yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya di Madrasah Aliyah.

Maka, pada tanggal 8 Januari 1968, H. M. Daud Yahya, Kepala Inspektorat Agama Islam Provinsi Kalimantan Selatan, secara resmi menetapkannya menjadi sekolah negeri.

Tokoh pemrakarsa :

- a. M. Dahli (ketua)
- b. Hamlan (wakil ketua)
- c. Arsyad Ansyari (sekretaris)
- d. Tuhalus (wakil sekretaris)
- e. Iskandar (Bendahara)

Adapun nama-nama Kepala Madrasah sejak berstatus swasta hingga negeri adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Abdul Hamid (1968-1974)
- b. Drs. Abdullah Sihamkari (1974-1975)

- c. Syamsul Bahri, BA (1975- 1981-1991-1992)
 - d. Drs H. Hamidhan (1981-1990)
 - e. Drs. A. Kusasi (1990-1991)
 - f. H Syamsul Bahri, BA (1991-1992)
 - g. Drs H Abdul Halim Mansur (1992)
 - h. Drs. Soemardi (1992-1998)
 - i. Drs. H.A. Kusasi (1998-1999)
 - j. Drs. H. Fadliyadi, M. Ag (1999-2012)
 - k. H. Alhamahyu, S.Ag (2012- Juli 2018)
 - l. Drs. H. Fadliyadi, M. Ag (Agustus 2018-26 Maret 2021)
 - m. Fathur Rachman, S.Pd (Juli 2021-Sekarang)
2. Visi dan Misi
- a. Visi
- Menuju MAN 1 Tabalong terwujudnya insan berilmu, bertaqwa, berprestasi dan peduli lingkungan.
- b. Misi
- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cepat dan efektif.
 - 2) Menumbuhkan pengetahuan, apresiasi, dan pengalaman langsung tentang agama.
 - 3) Mengembangkan kemampuan dan minat siswa dalam bidang seni dan olahraga.
 - 4) Memanfaatkan sumber daya secara maksimal untuk membekali anak agar berhasil dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler.

- 5) Menghasilkan lulusan yang peduli terhadap pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan, dan tindakan pelestarian lingkungan.

3. Jumlah Siswa dan Formasi Kelas

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Kelas Peserta Didik Di MAN 1 Tabalong

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------------------------|-------|---------------|------------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | X | 70 | 87 | 161 |
| 2. | XI | 97 | 118 | 215 |
| 3. | XII | 76 | 92 | 168 |
| Jumlah (X, XI & XII) | | 243 | 297 | 540 |

4. Data Fisik (Sarana dan Prasarana)

4.2 Sarana dan Prasarana MAN 1 Tabalong

| Nama Ruang | Banyaknya | Ukuran (m ²) | Kondisi |
|-----------------------|-----------|--------------------------|---------|
| Ruang Belajar | 15 | 192 | Baik |
| Ruang Kepala Madrasah | 1 | 28 | Baik |
| Ruang Piket | - | - | - |
| Ruang Tunggu | 1 | 5.5 x 8 | Baik |

| Nama Ruang | Banyaknya | Ukuran (m²) | Kondisi |
|----------------------------|------------------|-------------------------------|----------------|
| Ruang Meeting | - | - | - |
| Kamar Mandi Kamad | 1 | 1.6 x 2 | Baik |
| Ruang Tata Usaha | 1 | 8 x 10 | Baik |
| Ruang Penjaga | 1 | 3 x 3 | Baik |
| Ruang Guru | 1 | 14.8 x 7.8 | Baik |
| Perpustakaan | 1 | 18 x 8 | Baik |
| Ruang BK | 1 | 8 x 7 | Baik |
| Kamar Mandi Guru dan TU | 2 | 3 x 3 | Baik |
| Koperasi Madrasah | 1 | 2 x 3 | Baik |
| Ruang Koperasi Sekolah | 1 | 15 x 7 | Baik |
| Warung Madrasah | 5 | 5 x 5 | Baik |
| Mushalla | 1 | 12 x 10 | Baik |

| | | | |
|---------------------|---|--------|------|
| Laboratorium Bahasa | 1 | 7 x 11 | Baik |
| Ruang Osis | 1 | 5 x 2 | Baik |
| WC Siswa | | | Baik |

B. Analisis Pengaruh Kegiatan Jum'at Tafakur Terhadap Peningkatan Religiusitas Peserta Didik.

1. Analisis angket kegiatan jum'at tafakur

Hasil angket kegiatan jum'at tafakur di MAN 1 Tabalong dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kegiatan Jum'at Tafakur Di MAN 1 Tabalong

| Kategori | Pedoman | Frekuensi |
|----------|------------|-----------|
| Tinggi | Skor 60-79 | 48 |
| Sedang | Skor 40-59 | 6 |
| Rendah | Skor 20-39 | 0 |
| Jumlah | | 54 |

Dari 54 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 48 orang menyatakan kuesioner aktivitas meditasi hari Jumat masuk dalam kategori tinggi, 6 orang masuk dalam kategori sedang, dan 0 orang masuk dalam kategori rendah, sebagaimana terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan jumat tafakur dikatakan dalam kategori tinggi karena sebanyak 48 peserta didik mengindikasikan kegiatan jumat tafakur dalam kategori tinggi.

2. Analisis peningkatan religiusitas peserta didik.

Hasil angket peningkatan religiusitas peserta didik di MAN 1 Tabalong dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di MAN 1 Tabalong

| Kategori | Pedoman | Frekuensi |
|-----------------|----------------|------------------|
| Tinggi | Skor 60-79 | 44 |
| Sedang | Skor 40-59 | 10 |
| Rendah | Skor 20-39 | 0 |
| Kategori | | Pedoman |
| Jumlah | | 54 |

Dari 54 responden yang menjadi sampel penelitian, 44 responden menyatakan bahwa kuesioner tentang peningkatan religiusitas siswa masuk dalam kategori tinggi, 10 responden menyatakan masuk dalam kategori sedang, dan 0 responden menyatakan masuk dalam kategori rendah, sebagaimana ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi di atas. Karena 44 siswa menjawab

bahwa peningkatan religiusitas siswa masuk dalam kategori tinggi, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan religiusitas siswa masuk dalam kategori tinggi.

3. Pengujian hipotesis

Setelah mengumpulkan data mengenai kegiatan jum'at tafakur dan peningkatan religiusitas peserta didik di MAN 1 Tabalong, Untuk mengetahui apakah kegiatan Jumat tafakur berpengaruh pada peningkatan religiusitas siswa MAN 1 Tabalong, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data. Informasi ini kemudian digunakan untuk mendukung premis penelitian.

Untuk memulai pengujian, frekuensi yang diperoleh f_o yang akan digunakan untuk menentukan nilai frekuensi harapan (f_h) dan nilai Chi Square (χ^2) dihitung dari distribusi frekuensi kuesioner tentang kegiatan Jumat tafakur dan peningkatan religiusitas peserta didik. Hasilnya dimasukkan ke dalam tabel silang.

Tabel 4.5 Tabel Silang Antara kegiatan jum'at tafakur dengan peningkatan religiusitas peserta didik di MAN 1 Tabalong

| Kegiatan Jum'at Tafakur | Peningkatan Religiusitas Peserta Didik | | | Jumlah |
|-------------------------------|--|--------|--------|--------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | |
| Tinggi | 38 | 10 | 0 | 48 |
| Sedang | 6 | 0 | 0 | 6 |

| Kegiatan Jum'at Tafakur | Peningkatan Religiusitas Peserta Didik | | | Jumlah |
|-------------------------------|--|--------|--------|--------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | |
| Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 44 | 10 | 0 | 54 |

Dengan menggunakan tabel di atas sebagai panduan, peneliti akan terlebih dahulu menghitung nilai Chi Square dengan menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan angka indeks korelasi koefisien kontingensi:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk melakukan perhitungan Chi Square, peneliti menggunakan tabel kerja dengan memasukkan data tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel kerja perhitungan selisih χ^2 dampak kegiatan meditasi hari jumat terhadap peningkatan religiusitas siswa MAN 1 Tabalong.

| Sel | f_o | f_h | $(f_o - f_h)$ | $(f_o - f_h)^2$ | $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ |
|-----|-------|----------------------------------|---------------|-----------------|-----------------------------|
| 1 | 38 | $\frac{44 \times 48}{54} = 39,1$ | - 1, 1 | 1, 21 | 0, 031 |
| 2 | 10 | $\frac{10 \times 48}{54} = 8,89$ | + 1, 11 | 1, 2321 | 0, 139 |

| Sel | f_o | f_h | $(f_o - f_h)$ | $(f_o - f_h)^2$ | $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ |
|-----|--------|---------------------------------|------------------------|-----------------|---|
| 3 | 0 | $\frac{0 \times 48}{54} = 0$ | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 6 | $\frac{44 \times 6}{54} = 4,89$ | + 1,11 | 1,2321 | 0,251 |
| 5 | 0 | $\frac{10 \times 6}{54} = 1,11$ | - 1,11 | 1,2321 | 1,11 |
| 6 | 0 | $\frac{0 \times 6}{54} = 0$ | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 0 | $\frac{44 \times 0}{54} = 0$ | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 0 | $\frac{10 \times 0}{54} = 0$ | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 0 | $\frac{0 \times 0}{54} = 0$ | 0 | 0 | 0 |
| | N = 54 | N = 54 | $\sum (f_o - f_h) = 0$ | | $\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ = 1,531 |

Hasil perhitungan Chi Square berdasarkan tabel kerja adalah 1,531. Selanjutnya, dengan menggunakan perhitungan korelasi koefisien kontingensi, peneliti menentukan sejauh mana kegiatan Jumat tafakur terhadap peningkatan religiusitas peserta didik di MAN 1 Tabalong:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,531}{1,531 + 54}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,531}{55,531}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,027}$$

$$= 0,164$$

Peneliti awalnya menggunakan perhitungan berikut untuk mengubah nilai koefisien kontingensi menjadi Phi untuk mendapatkan interpretasi koefisien:

$$\begin{aligned} \text{Phi} &= \frac{KK}{\sqrt{1-KK^2}} \\ &= \frac{0,164}{\sqrt{1-0,164^2}} \\ &= \frac{0,164}{\sqrt{1-0,027}} \\ &= \frac{0,164}{\sqrt{0,973}} \\ &= \frac{0,164}{0,986} \\ &= 0,166 \end{aligned}$$

Nilai Phi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel nilai r product moment dengan $N = 54$; pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,266 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,345. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5% dan 1% diketahui bahwa $\text{Phi} = 0,166$ lebih kecil dari nilai r tabel. Dengan demikian, hipotesis nol H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kegiatan Jumat tafakur dengan peningkatan religiusitas peserta didik di MAN 1 Tabalong diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh

antara kegiatan Jumat tafakur dengan peningkatan religiusitas peserta didik di MAN 1 Tabalong ditolak.

C. Hasil

Kegiatan tafakur yang terjadi disekolah meliputi pembacaan surah yasin, asmaul husna, surat-surat pendek, dzikir bersama, dan dilakukannya ceramah diakhir kegiatan. Adapun kegiatan dalam religiusitasnya tidak hanya disekolah saja, tetapi diluar sekolah seperti sholat 5 waktu, melaksanakan sholat sunah, bersholawat dan berpuasa.

Berdasarkan hasil perhitungan data dan hasil angket kegiatan Jumat tafakur, sebanyak 48 responden masuk dalam kelompok tinggi, Responden yang berada pada kelompok sedang sebanyak 6 orang dan pada kategori rendah sebanyak 0 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan jumat tafakur dikatakan dalam kategori tinggi karena sebanyak 48 peserta didik mengindikasikan kegiatan jumat tafakur dalam kategori tinggi.

Adapun untuk angket peningkatan relegiusitas sebanyak 44 responden mengindikasikan angket peningkatan religiusitas peserta didik tergolong dalam kategori yang tinggi, 10 responden tergolong dalam kategori sedang dan 0 responden tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan religiusitas dikatakan dalam kategori tinggi karena sebanyak 54 peserta didik mengindikasikan peningkatan religiusitas peserta didik dalam kategori tinggi.

Tabel nilai r momen produk dengan $N = 54$ menghasilkan nilai Φ yang dihitung berdasarkan analisis data yang dilakukan. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,266, dan pada taraf signifikansi 1%, adalah 0,345. Oleh karena itu, pada taraf signifikansi 5% dan 1%, diketahui bahwa $\Phi = 0,166$ lebih kecil dari nilai r tabel. Dengan demikian, hipotesis nol H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kegiatan Jumat tafakur dengan peningkatan religiusitas siswa MAN 1 Tabalong diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara kegiatan Jumat tafakur dengan peningkatan religiusitas peserta didik di MAN 1 Tabalong ditolak.